

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN SAMPUL</u>	
<u>HALAMAN JUDUL</u>	
<u>HALAMAN PERSETUJUAN</u>	iii
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	v
<u>DAFTAR ISI</u>	viii
<u>DAFTAR TABEL</u>	x
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xi
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xii
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI</u>	xiii
<u>ABSTRAK</u>	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Penelitian Terdahulu	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Internalisasi Nilai.....	20
B. Kajian Tentang Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal Jamā'ah</i> .	24
C. Kajian Tentang <i>Lailatul Ijtimā'</i>	44
D. Kajian Tentang Moderasi Beragama.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis	55
C. Kehadiran Peneliti	56
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	63

H. Tahap-Tahap Penelitian	68
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	74
BAB V PEMBAHASAN	
A. Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal Jamā'ah</i> Melalui Kegiatan <i>Lailatul Ijtimā'</i> Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama di Kecamatan Kota Pamekasan	101
B. Peran <i>Lailatul Ijtimā'</i> Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama di Kecamatan Kota Pamekasan.....	116
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal Jamā'ah</i> Melalui Kegiatan <i>Lailatul Ijtimā'</i> Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama di Kecamatan Kota Pamekasan.....	123
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan.....	xii
Tabel 0.2 Transliterasi dalam Vokal Tunggal.....	xiv
Tabel 0.3 Transliterasi dalam Vokal Rangkap.....	xiv
Tabel 0.4 Transliterasi <i>Maddah</i>	xv
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	142
Lampiran 2 Pedoman Observasi	145
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	146
Lampiran 4 Struktur MWCNU Kota Pamekasan.....	147
Lampiran 5 Struktur PRNU Desa Toronan	157
Lampiran 6 Kitab <i>Risalah Ahlussunnah Wal Jamā'ah</i>	163
Lampiran 7 Amalan Amaliyan NU <i>dzikir hidzib falāh dan istighāsah</i>	159
Lampiran 8 Foto Hasil Dokumentasi	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Keabsahan Data.....62

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi berarti sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain seperti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Penjelasan lebih lanjut, sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab direpresentasikan dalam sistem penulisan Arab melalui penggunaan huruf. Dalam transliterasi, beberapa konsonan direpresentasikan dengan huruf, beberapa dengan tanda, dan yang lainnya dengan kombinasi huruf dan tanda. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Layaknya vokal dalam Bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal dan rangkap, berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi dalam Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Pada vokal rangkap bahasa Arab ini lambangnya dapat berupa gabungan antara harakat dengan huruf, seperti:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi dalam Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah merupakan vokal panjang yang lambangnya seperti harakat dan huruf, perhatikan tabel berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Untuk transliterasi pada bagian *ta' marbutah* ada dua, sebagai berikut:

1. Ta' marbutah hidup

Merupakan harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Merupakan harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Jika pada kata terakhir terdapat ta' marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang seperti *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

E. Syaddah (Tasydid)

Merupakan sebuah tanda, seperti tanda syaddah atau biasa disebut tanda tasydid, maka dapat ditransliterasikan dengan huruf, yaakni huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan ال, pahami beberapa perbedaan di bawah:

1. Diikuti dengan huruf syamsiyah

Jika terdapat kata sandang dengan diikuti oleh huruf syamsiyah maka ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2. Diikuti dengan huruf qamariyah

Kata sandang tipe kedua ini ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan serta b sesuai dengan bunyinya.

kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah dapat ditulis terpisah dengan huruf atau kata yang mengikuti dan dihubungkan.

Perhatikan contoh di bawah:

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan sebutan apostrof. Namun hal demikian hanya berlaku pada saat hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata. Untuk hamzah yang berada di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berbentuk alif. Perhatikan contoh di bawah:

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada konsepnya setiap kata, seperti fail, isim ataupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya saja pada kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab biasa dirangkaikan dengan kata lain karena terdapat huruf/harkat yang dihilangkan, sehingga penulisan kata tersebut dirangkaikan kata lain setelahnya. Seperti contoh di bawah:

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital pada transliterasi digunakan walaupun pada sistem tulisan Arab tidak dikenal. Sebagaimana dalam EYD, penggunaan huruf kapital digunakan ketika menuliskan huruf pada awal kata/ kalimat.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Sedangkan penggunaan huruf kapital untuk sebutan Allah hanya berlaku jika pada tulisan Arabnya memang lengkap demikian serta jika penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga terdapatada huruf/harakat yang dihilangkan kemudian huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Ilmu tajwid menjadi pedoman penting dalam transliterasi bagi yang ingin fasih dan lancer dalam bacaannya. Oleh karena itu, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid sebagai keilmuan yang sangat penting dalam baca tulis bahasa Arab. Sehingga dengan

demikian, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.